



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 702-711

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.641

Pemanfaatan Media Loose Part dalam Pembelajaran Literasi dan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Sri Utamimah¹, Ahmad Samawi², Imron Arifin³, Pramono⁴, Eny Nur Aisyah⁵, dan Ajeng Putri Pratiwi⁶

1,2,3,4,5,6 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

ABSTRAK. *Anak usia dini merupakan masa golden age, yaitu masa perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah kognitif, psikomotorik, dan perilaku sosial. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan media loose part dalam pembelajaran anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan perkembangan literasi dan sosial emosional anak. Pembelajaran yang dikembangkan pengembangan literasi (pengenalan huruf, angka dan kata) dengan menggunakan media yang ada disekitarnya tanpa memberikan kesan belajar dan calistung pada anak usia dini. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian di semua rombel dengan 3-4 anak disetiap rombel dari usia 4-6 Tahun. Sumber data yang peneliti kumpulkan guru dan wali murid. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data sesuai Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan pengembangan literasi sendiri dapat dilihat pada kemampuan anak meniru menyebutkan dan menulis huruf pada media loosepart yang disediakan oleh guru dan kemampuan menyebutkan benda yang baru. Pengembangan sosial emosional anak juga muncul dalam pemanfaatan media tersebut, seperti kegiatan bermain bersama, mampu bekerja sama dengan baik, mau berbagi, sabar menunggu giliran, mendemonstrasikan kegiatan yang dilakukan didepan kelas.*

Kata Kunci : *Literasi; Media Loose Part; Sosial Emosional*

ABSTRACT. *Early childhood is the golden age, namely a period of very rapid development. The developments that need to be developed during this period are cognitive, psychomotor and social behavior. Therefore, researchers are interested in conducting research on the use of loose part media in early childhood learning which aims to develop children's literacy and social emotional development. Learning is developed to develop literacy (recognition of letters, numbers and words) using the media around them without giving the impression of learning and calistung to young children. This research applies a qualitative descriptive research approach, the research subjects are in all groups with 3-4 children in each group from the age of 4-6 years. The data sources that researchers collected were teachers and student guardians. Data collected through interviews and documentation was then analyzed using data triangulation according to the Miles and Huberman Model. The results of the research concluded that literacy development can be seen in children's ability to imitate saying and writing letters on loose part media provided by the teacher and the ability to name new objects. Children's social emotional development also appears in the use of this media, such as playing together, being able to work together well, being willing to share, patiently waiting their turn, demonstrating activities carried out in front of the class.*

Keyword : *Literacy; Loose Part Media; Social Emotional*

Copyright (c) 2024 Sri Utamimah dkk.

✉ Corresponding author : Sri Utamimah

Email Address : sri.utamimah.2301548@students.um.ac.id

Received 17 Mei 2024, Accepted 18 Mei 2024, Published 18 Mei 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini terlahir secara unik dan memiliki karakteristik sendiri, penting adanya mengenali pola perkembangan dan upaya dalam memaksimalkan potensi perkembangan anak sesuai dengan keunikannya [1]. Anak usia dini merupakan masa golden age, yaitu masa perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah kognitif, psikomotorik, dan perilaku sosial. Anak usia dini pada sadarnya menyukai kegiatan bermain, sehingga kegiatan pembelajaran PAUD seyogyanya dilakukan dengan pendekatan bermain seraya belajar. Sebagaimana pernyataan Melalui bermain aspek perkembangan motorik, social,emosional, bahasa anak akan berkembang jika dalam kegiatan main anak usia dini di dukung oleh tiga jenis main yaitu: main sensorimotor ,main peran,main konstruktif [2]. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan di Lembaga RA Umi sundari berbasis kegiatan bermain dalam menstimulus anak.

Kegiatan bermain seraya belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media salah satunya adalah media loose part. Media loose part memiliki banyak manfaat terutama dalam pembelajaran anak usia dini, berdasarkan dari berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa model pendidikan sosial finansial dengan menggunakan media loose part efektif mengembangkan keuangan anak usia dini [3]. Dalam jurnal yang lain juga menyimpulkan bahwa Media loose part selalu digunakan dalam proses pembelajaran, Hal ini disebabkan oleh keluesannya dalam setiap pelajaran, kemudahannya dalam menggunakannya dalam permainan, dan disenangi oleh anak. Selain itu, media loose part ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasinya ke dalam kegiatan [4]. Hasil penelitian Maarang juga menyimpulkan melalui pembelajaran STEAM berbasis loose parts terbukti bahwa dapat meningkatkan tidak hanya kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini, melainkan meningkatnya kerjasama, komunikasi, dan imajinasi anak [5]. Dari hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa media loose part dapat mengembangkan interaksi sosial dalam proses pengenalan angka pada mata uang, serta mampu mengenalkan dan mengembangkan perkembangan matematik pada anak usia dini dan memberikan daya tarik dalam pembelajaran dengan permainan yang kreatif serta imajinatif.

Hasil wawancara awal yang kami lakukan dengan informan Mama Zafran juga mengatakan bahwa nanda sangat antusias mengumpulkan benda-benda loose part yang ada dirumah untuk dibawa kesekolah dan bermain dengan bunda disekolah, dia juga mengatakan bahwa dari kegiatan ini nanda sering banyak bertanya tentang benda-benda yang baru ia lihat, serta membantu mencari benda yang sudah tidak terpakai. Wawancara dengan Bunda Wiwin sepedapat dengan mama Zafran, anak sangat antusia ketika mencari benda-benda loose part seperti batu, ranting, tutup botol, sedotan, daun kering, biji bunga yang ada disekitar sekolah bersama teman-temannya, dengan kegiatan tersebut anak mampu berkomunikasi dengan teman, menyebutkan barang yang belum pernah ia lihat seperti biji bunga kamboja.

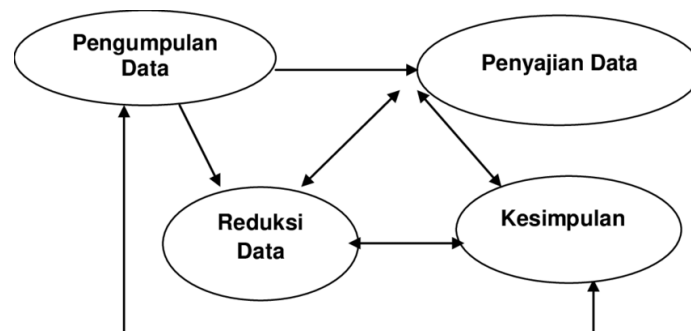
Dari hasil wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan media loose part dalam pembelajaran anak usia dini yang bertujuan untuk

mengembangkan perkembangan literasi dan sosial emosional anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lalu ialah mengembangkan perkembangan literasi dan sosial emosional anak dengan kegiatan yang menyenangkan dan memudahkan pemahaman anak dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi Khasanah keilmuan PAUD dan menjadi acuan dalam pengembangan implementasi pembelajaran PAUD.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, di mana Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka [6]. Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana media loose part dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi dan sosial emosional untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga dibawah kementerian Agama yang setara dengan Taman Kanak-kanak yaitu RA Umi Sundari yang beralamatkan Jln KH. Abdurrahman Wahid kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo. RA Umi Sundari memiliki 5 rombongan belajar, peneliti akan mengambil subjek penelitian di semua rombel dengan 3-4 anak disetiap rombel dari usia 4-6 Tahun. Sumber data yang peneliti kumpulkan guru dan wali murid.

Aktivitas anak saat bermain, anak mampu memecahkan masalah, peningkatan rasa ingin tahu anak meningkat saat melakukan aktivitas dengan tahapan STEAM menggunakan bahan loose part. Setelah diterapkan pembelajaran ini, anak-anak menjadi lebih semangat dalam berkreasi dengan menciptakan permainan baru dengan bahan loose part yang tersedia sesuai imajinasi anak [7]. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data sesuai Model Miles dan Huberman, yang melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [8] dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Model Miles dan Huberman

Keunggulan utama dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan peneliti untuk secara fleksibel menggambarkan perkembangan penelitian seiring dengan permasalahan yang terbuka. Kelemahan dalam penelitian kualitatif dapat terletak pada seberapa teliti peneliti dalam menangkap momen atau data penting yang terjadi selama proses

penelitian [9]. Peneliti akan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan institusi prasekolah yang selalu mempertimbangkan perkembangan pada anak usia dini. Pada hakikatnya anak usia dini sangat suka bermain dan belajar dengan konkrit, oleh sebab itu pembelajaran diPAUD selalu menerapkan pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dengan menggunakan media yang beragam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bunda Umi dalam interview, 2024 mengatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran di RA Umi sundari menggunakan media loose part dari bahan.barang atau benda dari alam sekitar sekolah, dengan penggunaan media tersebut anak lebih senang mengeksplorasi keinginan anak, menyalurkan kreatifitas, dan literasi mengenal berbagai nama-nama benda yang digunakan untuk bermain pasir. sependapat dengan itu media loose part selalu digunakan dalam proses pembelajaran, Hal ini disebabkan oleh keluesannya dalam setiap pelajaran, kemudahannya dalam menggunakannya dalam permainan, dan disenangi anak. Selain itu, media loose part ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasinya ke dalam kegiatan [4]. Kegiatan penggunaan media tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Bermain dengan pasir

Pembelajaran PAUD seyogyanya memberikan kegiatan yang menarik bagi anak dalam mengembangkan literasi sehingga anak dapat tertarik dalam setiap kegiatan belajar. Diketahui bahwa kemampuan literasi anak memerlukan perhatian khusus dalam cara belajar yang tidak terlalu bervariasi, yang dapat menyebabkan kurangnya fokus dan rasa jenuh pada anak selama proses pembelajaran [10]. Hasil penelitian terdahulu mendeskripsikan media yang digunakan dalam beberapa metode yang digunakan dalam mengembangkan literasi anak usia dini meliputi metode Calistung, GLS (Gerakan Literasi Sekolah), pojok baca literasi, metode kooperatif dengan media, Discovery Learning, Project Based Learning, pendekatan humanistik, dan program pengasuhan orang tua [11]. Kesamaan penelitian ini ialah penggunaan metode kooperatif bermedia dalam hal ini adalah alat permainan edukatif dari barang-barang

loose part. Penggunaan media loose parts selama masa Belajar Dari Rumah (BDR) dapat secara maksimal meningkatkan kreativitas, kerjasama, interaksi sosial, dan keterampilan komunikasi anak. Selain itu, penggunaan media loose parts dapat efektif membantu guru dalam menyampaikan materi kepada anak dan juga dapat memudahkan orang tua dalam mendampingi anak-anak selama masa Belajar Dari Rumah (BDR) [12].

Pendapat bunda umil dari wawancara tahun 2024 juga mengatakan bahwa dilembaga RA Umi Sundari telah menggunakan media loose part dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bahasa dan literasi anak dengan cara Tanya jawab dan diskusi tentang alat atau bahan loose part yang ditunjukkan guru didepan kelas dan menulis menggunakan media loose part seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Menulis kata dengan loose part

Kegiatan literasi dengan menggunakan media loose part sangat disenangi oleh anak, mereka sangat antusias dalam setiap kegiatan belajar. Anak akan belajar mengenal berbagai huruf, merangkai huruf berbentuk kata dan beberapa kata sehingga berbentuk kalimat. Berkembangnya kemampuan anak terlihat pada aktivitas anak saat bermain, anak mampu memecahkan masalah, peningkatan rasa ingin tahu anak meningkat saat melakukan aktivitas dengan tahapan STEAM menggunakan bahan loose part [7]. Bunda wiwin juga sependapat bahwa kegiatan media loose part juga dapat mengembangkan sosial emosional anak, seperti kegiatan bekerja sama dalam menimbang dan mengukur berat suatu benda. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak akan mengumpulkan bahan atau alat yang akan digunakan seperti gantungan baju, tali raffia, gelas plastik, batu, pasir, tanah, dan barang-barang yang mereka inginkan untuk diukur beratnya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk lebih bijaksana dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan sosial emosional anak bisa ditingkatkan melalui berbagai jenis permainan [13].



Gambar 4. Mengukur berat benda

Kegiatan diatas dapat mengembangkan perkembangan literasi anak ketika menjelaskan proses pengukuran berat dengan media tersebut, kegiatan ini juga mampu mengembangkan sosial emosional anak seperti bekerja sama, menunggu giliran, dan menghormati pendapat teman. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa indikator perkembangan sosial emosional anak meliputi kesadaran diri, rasa tangun jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial [14]. Seperti yang diuraikan dalam sebuah jurnal internasional, lingkungan fisik dan sensorik saling berhubungan dengan konteks sosial di mana lingkungan tersebut terdapat untuk memberikan kontribusi pada pengalaman pendidikan awal anak-anak. Penelitian masa depan diperlukan untuk menentukan kondisi lingkungan optimal dan menyelaraskan penelitian lingkungan fisik dan sensorik dalam program pengembangan sosial dan emosional [15]. Pada hasil penelitian yang lain berpendapat *Preoccupation in substance delve into the story will produce what the Maslow called sympathetic that the most profound without realizing it. The stories will affect his personal development (social-emotional)* [16]. Selain itu kegiatan ini juga mampu mengembangkan motorik halus, kognitif dan kreatifitas anak dalam pembuatan alat ukur berat suatu benda.

Perkembangan pramenulis anak mejadi salah satu keinginan wali murid sehingga kegiatan dan program kegiatan disekolah selalu memberikan pelayanan sebaik baiknya. Pada usia 2-6 Tahun seyogyanya tidak diperkenankan untuk pembelajaran calistung (baca tulis hitung), Saya setuju dengan pernyataan ini, dimana pandangan orang tua yang rasional menekankan bahwa anak-anak yang bersekolah di tingkat taman kanak-kanak harus diberi pelajaran membaca, menulis, dan berhitung untuk memastikan kesiapan fisik dan psikologis mereka dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi [17], oleh sebab itu kegiatan pembelajaran di RA Umi Sundari dalam pengenalan Pramenulis menggunakan loose part, seperti bedak bayi, stik eskrim, cangkang kerang,tutup botol fanta, manik-manik, batu, biji jagung, biji kacang hijau, serbuk kayu, kancing baju, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan, operasional sekolah mengacu pada Permendikbud No.137 mengenai Standar Nasional PAUD. Strategi pembelajaran calistung di kedua lembaga tersebut sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Pengembangan Anak (STPPA) dengan pendekatan bermain, tanpa unsur paksaan, dan dilakukan secara berulang-ulang menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Konteks atau situasi yang mempengaruhi pembelajaran calistung adalah permintaan dari orang tua peserta didik yang menginginkan agar anak-anak mereka mahir dalam calistung ketika lulus TK [18]. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 ini dirancang untuk melengkapai dan menyempurnakan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini [19] Sebagaimana peneliti temui pada data dokumentasi di RA Umi Sundari dibawah ini;



Gambar 5. Pembelajaran literasi

Pada gambar diatas merupakan kegiatan literasi pramenulis dan kegiatan berhitung bersama teman dengan menggunakan stik es krim. Dari hasil observasi peneliti sebelum kegiatan dimulai anak akan mengamati alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar pada hari ini. Foto diatas diambil dari 3 kelas yang berbeda. Anak perempuan yang sedang menulis menggunakan tutup botol Fanta merupakan kelompok A2 yang berusia 4-5 tahun, Nanda mencoba merangkai huruf sehingga menjadi kata perahu, dalam kegiatan ini nanda sangat antusias untuk menyelesaikan permainan ini, nanda mau berbagi tutup botolnya dengan teman dan merangkai bersama-sama.

Pada foto ke dua diambil dari kelompok B1, yang mana kegiatan hari itu adalah mengelompokkan stik es krim sesuai dengan jumlah yang ditunjukkan guru pada kartu angka, dalam prosesnya nanda menghitung bilangan 1-10 kemudian mengelompokkannya ditempat yang berbeda. Sedangkan pada foto ke 3 diambil dari kelompok A3, sebelum kegiatan dimulai nanda bertanya kepada guru, kok belajarnya pakek bedak bun..?, sama kayak punyaku dirumah biasanya kalau selesai mandi dipakaikan ini sama mama Eza tahun 2024. Secara tidak langsung kegiatan ini mampu menstimulus anak untuk menginformasikan atau menceritakan pengalamannya sendiri, sebagai bentuk dari perkembangan literasi.

Penggunaan media loose part sangat diminati oleh anak sehingga capaian perkembangan literasi dan sosial emosional dapat tercapai. Sejalan dengan pemaparan tersebut. Program peningkatan literasi dilaksanakan secara efektif dengan mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan mengenal huruf serta kata melalui kegiatan bermain seperti menggunakan kartu, arisan, sedotan, kubus, kotak rahasia, berburu kata, dan menempel huruf [20]. Media loose part dapat menggunakan sisa dari sedotan, kotak pepsodent, susu dan beberapa benda lainnya.

The findings indicated that utilizing loose parts in learning allows for both play and educational freedom, thereby fostering independent learning among young children. This can be seen from increasing children's creativity, encouraging children to be active in their learning, increasing children's independence, training children's ability to work together, and building self-confidence in children [21]. Penggunaan loose part dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara mandiri. Ini dapat dilihat dari perkembangan kreativitas anak yang meningkat, dorongan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka, peningkatan kemandirian anak,

pengembangan kemampuan bekerja sama, dan pembangunan rasa percaya diri pada anak. Pembelajaran menggunakan loose parts dapat dijadikan satu solusi sebagai inovasi pembelajaran sains pada anak usia dini yang bisa dilakukan di rumah [22]. Hasil penelitian ini adalah Penggunaan loose part sebagai alat pembelajaran untuk anak usia dini merupakan opsi inovatif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan belajar secara independent. Sangat berhasil dalam menggalakkan perkembangan literasi dan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media loose part ini sudah dilakukan di lembaga RA Umi Sundari sebagai strategi guru untuk menarik minat anak untuk belajar. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media loosepart tersebut bisa memunculkan rasa ingin tau anak, minat belajar dan menyenangkan. Pembelajaran yang dikembangkan pengembangan literasi (pengenalan huruf, angka dan kata) dengan menggunakan media yang ada disekitarnya tanpa memberikan kesan belajar dan calistung pada anak usia dini. Pemanfaatan media loose part ini mengembangkan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak seperti kognitif,bahasa,fisik motorik halus, kreatifitas,literasi dan sosial emosional anak. Pengembangan literasi sendiri dapat dilihat pada kemampuan anak meniru menyebutkan dan menulis huruf pada media loosepart yang disediakan oleh guru. Selain itu pengembangan literasi lainnya adalah kemampuan menyebutkan benda yang baru mereka lihat maupun benda-benda yang pernah mereka gunakan dirumah, serta mampu mengstimulus anak untuk menginformasikan suatu informasi yang ia ketahui. Hasil penelitian secara global, Pengembangan sosial emosional anak juga muncul dalam pemanfaatan media tersebut, seperti kegiatan bermain bersama, mampu bekerja sama dengan baik, mau berbagi, sabar menunggu giliran, mendemonstrasikan kegiatan yang dilakukan didepan kelas, dengan demikian kegiatan ini juga mampu melatih sikap mandiri pada anak usia dini. Penggunaan loose part sebagai alat pembelajaran untuk anak usia dini merupakan opsi inovatif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan belajar secara independent. Sangat berhasil dalam menggalakkan perkembangan literasi dan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Baginda Nabi Muhammad SAW atas terselesainya penelitian ini. Penelitian ini kupersembahkan kepada: Allah SWT dan Rasulullah SAW atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran dalam menjalani kehidupan dan ajaran Rasulullah untuk berjuang dijalan Agama melalui pendidikan. Kedua suami dan Orang Tua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materil dan motivasi semangat kepada penulis. Keluarga Besarku, terima kasih telah memberikan semangat dan do'a sehingga bisa menyelesaikan artikel ini. Guru dan

Peserta didik kelompok A1,A2,A3,B1 dan B2 RA Umi Sundari Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa timur telah membantu penelitian ini. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak usia Dini Universitas Negeri Malang yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan artikel ini. Teman-teman seangkatan Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak usia Dini Universitas Negeri Malang yang telah memberi masukan, semangat, dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] U. Masfufah, "Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 01, pp. 7–13, Sep. 2021, doi: 10.51675/alzam.v1i01.131.
- [2] W. Pratiwi, "Konsep bermain pada anak usia dini," *TADBIR J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 106–117, 2017, [Online]. Available: <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- [3] S. Wahyuni, L. O. Liza, Syahdan, M. A. Rusandi, and D. D. B. Situmorang, "'Treasure hunt': Using loose parts media to develop social financial education model for early children," *Heliyon*, vol. 9, no. 6, p. e17188, Jun. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e17188.
- [4] A. Ridwan, N. A. Nurul, and F. Faniati, "Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 02, pp. 105–118, Jul. 2022, doi: 10.46963/mash.v5i02.562.
- [5] M. Maarang, N. Khotimah, and N. Maria Lily, "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 309–320, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- [6] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, Jun. 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [7] N. Nursakdiah, F. Hayati, and C. Marlina, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkit Syekh Abdurrauf," *J. Ilm. Mhs. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/312>
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 4th ed. 2022.
- [9] W. Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling," *Quanta*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, 2018, doi: 10.22460/q.v2i2p83-91.1641.
- [10] D. Nur Maulida, S. Labiba Kusna, and E. Puspitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 568–579, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.330.
- [11] N. Nurhayani and N. Nurhafizah, "Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9333–9343, Sep. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.3598.
- [12] S. Siskawati and H. Herawati, "Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah," *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 15, no. 1, pp. 41–47,

- 2021, doi: 10.32832/jpls.v15i1.4629.
- [13] Q. Y. H. Sukatin, A. A. Alivia, R. Bella, and others, "Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 156–171, 2020, doi: 10.22373/bunayya.v6i2.7311.
- [14] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [15] A. Tamblyn *et al.*, "How do physical or sensory early childhood education and care environment factors affect children's social and emotional development? A systematic scoping review," *Educ. Res. Rev.*, vol. 41, no. 2, p. 100555, Nov. 2023, doi: 10.1016/j.edurev.2023.100555.
- [16] N. Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Ilm. Mhs. Raushan Fikr*, vol. 3, no. 1, pp. 133–147, Apr. 2017, doi: 10.24090/jimrf.v3i1.1013.
- [17] L. Marlisa, "Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, pp. 25–38, Jul. 2018, doi: 10.14421/jga.2016.13-03.
- [18] S. Farikhah and H. Ariestina, "Menelisik Kurikulum PAUD: Kajian Fenomenologis Terhadap Kecenderungan Belajar Calistung Anak Usia Dini," *Preschool*, vol. 1, no. 2, pp. 77–94, Apr. 2020, doi: 10.18860/preschool.v1i2.9058.
- [19] M. Fadhillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD," *J. Ilm. Pendidik. PraSekolah dan Sekol.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [20] I. Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 2, pp. 120–134, 2017, doi: 10.22460/ts.v3i2p120-134.646.
- [21] P. Purwanti and Z. Zulkarnaen, "Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Berbasis STEAM Dapat Membangun Merdeka Belajar Pada Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 23, no. 1, pp. 38–47, Apr. 2023, doi: 10.24036/pedagogi.v23i1.1469.
- [22] A. Wartini and others, "Belajar Di Rumah: Bermain Sains Menggunakan Loose Parts Bagi Anak Usia Dini Di Taman Baca Ciha," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 60–67, 2024, doi: 10.59829/eqp4k036.